

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Etika Bisnis dalam Melakukan Transaksi Jual Beli di Pasar Ngemplak Tulungagung dan

Etika bisnis merupakan aturan-aturan main yang berhubungan erat dengan norma dan prinsip-prinsip umum yang berlaku di dalam masyarakat yang bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi pihak-pihak yang melakukan aktivitas bisnis yang di dalamnya terdapat aspek hukum, kepemilikan, pengelolaan dan pendistribusian harta. Etika bisnis mengarahkan pebisnis untuk selalu memperhatikan kepentingan *stakeholder* dalam rangka melakukan kegiatan bisnisnya. Dengan memperhatikan *stakeholder* maka diharapkan dalam transaksi bisnis dapat terhindar dari perusakan lingkungan, penipuan, promosi menyesatkan, pemecatan karyawan dan sebagainya.⁷⁸ Etika bisnis juga merupakan seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar salah dalam dunia bisnis, dalam arti lain etika bisnis adalah prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya ketika sedang bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.⁷⁹

Pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung mayoritas beragama Islam dimana banyak dari para pedagang yang sudah memahami hal yang berkaitan dengan agama serta tata cara dalam pelaksanaannya. Pada hasil

⁷⁸ H. Fakhry Zamzam & Havis Aravik. *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan...*, hal 1

⁷⁹ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2006), hal 70

penelitian ini dengan cara mewawancarai beberapa pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung. Beberapa pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung belum memahami etika bisnis Islam secara teori namun dalam melakukan transaksi jual beli para pedagang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang mereka pahami seperti jika dalam berdagang menggunakan cara yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik pula. Selain itu jika seorang pedagang memahami etika jual beli dalam Islam maka akan mendapatkan pelanggan yang banyak. Karena tujuan dalam berdagang tidak hanya untuk mencari keuntungan di dunia saja, akan tetapi juga mencari berkah di akhirat yaitu dengan cara melaksanakan usaha atau bisnis sesuai dengan aturan dalam Islam dan mendapatkan ridho Allah SWT.

Dalam berdagang harus selalu mengedepankan kejujuran, keramahan, memberitahu spesifikasi barang yang dijual kepada pembeli, tidak memaksa pembeli untuk membeli barang dagangan yang dijualnya, tidak mengingkari janji, mengganti barang ketika ada barang yang cacat ataupun rusak, tidak membeda-bedakan pelanggan, dan melayani pelanggan atau pembeli dengan baik dan ramah. Mengetahui etika bisnis dalam berdagang sangatlah penting agar usaha berjalan dengan lancar dan tidak merugikan orang lain dan demi kelangsungan aktifitas bisnis dalam jangka panjang. Kejujuran dalam memberikan informasi sangatlah diperlukan oleh konsumen. Kejujuran merupakan sikap yang harus ada dalam setiap kegiatan jual beli maupun bisnis. Seorang pebisnis baik pedagang maupun pemasar harus memiliki sikap jujur dan dapat dipercaya.

-٣٥- وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ
الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Yang artinya :

“Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya”.(QS.Al.Isra’:35)⁸⁰

Ayat diatas juga telah menganjurkan terutama kepada para pelaku bisnis khususnya untuk berlaku jujur dalam menjalankan roda bisnisnya dalam bentuk apapun. Adanya sebuah penyimpangan dalam menimbang, menakar, dan mengukur barang merupakan satu contoh wujud kecurangan dalam berbisnis. Kecurangan-kecurangan semacam ini membuat para calon pembeli merasa tidak nyaman untuk datang ke pasar tradisional.

Menyesuaikan teori di atas dapat disimpulkan bahwa para pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung dalam melakukan transaksi jual beli sudah sesuai dengan aturan yang ada dalam Islam, selain itu dalam prakteknya para pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung mampu menerapkan dengan baik etika perdagangan dalam pandangan Islam, namun tidak semua pedagang memahami etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli ada sebagian pedagang yang tidak memahaminya.

Dari hasil penelitian mengenai penerapan etika bisnis dalam melakukan transaksi jual beli di Pasar Ngemplak Tulungagung,

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal 398

bahwasannya secara garis besar pedagang sudah menerapkan atau menjalankan etika bisnis, meskipun ada sebagian pedagang yang masih belum menerapkannya. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa pedagang yang yang peneliti wawancarai bahwasannya para pedagang menerapkan teori jual beli seperti yang penulis bahas pada bab II. Pada teori ini hampir semua pedagang tidak menjual barang-barang yang dilarang oleh syariah Islam, misalnya saja khamar, dan hal-hal lainnya yang di haramkan menurut agama. Tidak hanya itu sebagai pelaku bisnis perdagangan yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung berdagang dengan kehendaknya sendiri, berakal, baligh, seperti mana yang ada pada 4 macam rukun yang ada dalam kegiatan jual beli.

Tidak hanya itu saja dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari beberapa pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung juga menerapkan teori etika bisnis Islam. Pada teori ini jelas melihat pada kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang, dimana kewajiban itu layak dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab yang seharusnya dilakukan pedagang pada umumnya. Misalnya saja memberikan pelayanan yang baik kepada semua pelanggan (pembeli) tanpa membandingkan pembeli yang satu dengan lainnya, dan menawarkan barang dan jasa dengan mutu yang sebanding dengan harga., dan selalu berikap ramah-tama. Hal ini telah dilakukan oleh Ibu Banah, Ibu Sriyati, dan Mas Ipang. Penerapan etika bisnis yang sudah diterapkan di Pasar Ngemplak Tulungagung menurut pedagang adalah sebagai berikut :

1. Etika dengan pelaku bisnis

Dalam berdagang melakukan kompetisi yang sehat dengan pedagang lainnya, maka kompetisi yang sehat dalam berdagang disini adalah Dalam berdagang tidak menjelek-jelekkkan barang dagangan pedagang lain. Semua pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung dalam berdagang mereka bersaing secara sehat atau tidak saling menjatuhkan pedagang lain, bahkan ada juga pedagang yang memberikan informasi kepada pembelinya jika barang yang pembeli cari tidak ada di tempatnya, maka pedagang tersebut merekomendasikan ke tempat pedagang lainnya.

2. Etika melayani pembeli

Kehidupan di kawasan Pasar Ngemplak Tulungagung sangat menjanjikan bagi para pedagang yang mempunyai usaha dikawasan tersebut. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Muyanah selaku pedagang cabai, Ibu Muayanah seorang pedagang yang sudah mempunyai lapak sendiri di Pasar Ngemplak Tulungagung, tetapi walau sudah mempunyai lapak Ibu Muyanah juga berdagang online atau memasarkan dagangannya secara online (melalui sosial media whatsapp). Beliau sudah berjualan di Pasar Ngemplak Tulungagung selama 4 Tahun.

Ibu Muyanah adalah seorang yang sangat ramah dan juga mudah bersosialisasi dengan siapapun. Sehingga dalam melayani pembeli pun Ibu Muyanah terkenal dengan keramahannya dan sangat sopan santun dengan semua orang baik yang sudah dikenalnya maupun yang belum

dikenal. Oleh sebab itu, dagangan Ibu Muyanah selalu laku keras diserbu para pembeli. Beberapa informan lain juga menyebutkan bahwa dalam melayani pembeli harus bersikap ramah dan saling menguntungkan antara penjual dan juga pembeli.

3. Etika menawarkan barang-barang yang berkualitas baik

Kegiatan pemasaran ataupun promosi dilakukan setiap pedagang untuk memberitahu atau menawarkan produk atau jasa agar mudah dan cepat dikenali oleh masyarakat dengan harapan adanya kenaikan pada tingkat pemasarannya. Pengenalan produk disini sangat diperlukan untuk dapat membuat barang yang di produksi menjadi lebih diketahui oleh publik dalam memasarkan atau mempromosikan produk barang atau jasa tersebut diperlukan etika-etika yang mengatur bagaimana cara mempromosikan barang atau jasa yang baik dan benar serta tidak melanggar peraturan yang berlaku, etika ini juga diperlukan agar dalam mempromosikan produk barang atau jasa tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan.

Para pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung dalam menawarkan barang dagangannya selalu mengutamakan kualitas barang. Ini dilihat dari jawaban semua informan di Pasar Ngemplak Tulungagung dalam menawarkan barang selalu mengutamakan kualitas barang yang dijual dan tidak pernah memaksa pembeli untuk selalu membeli barang dagangan yang dijual.

B. Hambatan dari Penerapan Transaksi Jual Beli di Pasar Ngemplak Tulungagung

Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi bisnis, tempat bertemunya penjual dan pembeli. Sayangnya kenyataan tidak seperti dunia ideal, banyak asumsi tidak cocok dengan lapangan. Dalam ilmu konvensional dikenal dengan istilah kegagalan pasar (ketidaksempurnaan pasar) atau distorsi pasar. Kegagalan pasar ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, informasi tidak sempurna, daya monopoli, dan sebagainya. Selain itu juga terdapat faktor-faktor yang mengganggu mekanisme pasar sehingga bisa menyebabkan distorsi pasar, beberapa contoh lain ini adalah sengaja menimbun barang untuk menghambat pasokan barang agar harga pasar menjadi tinggi (*ikhtikar*), penciptaan permintaan semu untuk menaikkan harga (*najasyi*), penipuan kuantitas, kualitas, harga, dan waktu pengiriman barang (*tadlis*), dan lain sebagainya.

Ketidaksempurnaan pasar ini juga bisa disebabkan karena ketidaksempurnaan informasi yang dimiliki para pelaku pasar (penjual dan pembeli). Informasi merupakan hal penting sebab itu menjadi dasar bagi pembuatan keputusan. Oleh karena itu, Rasulullah SAW telah melarang berbagai transaksi yang terjadi dalam ketidaksempurnaan informasi, misalnya menghalangi transaksi pada pasar, mengambil keuntungan tinggi dengan memanfaatkan kebodohan konsumen, dan lain lain.⁸¹

Dapat dilihat berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan, dengan teknik observasi dan wawancara kepada para pedagang

⁸¹ H. Muhammad Ala'uddin. *Etika Bisnis Menurut Perspektif Islam*. (QIEMA : Qomarudding Islamic Economy Magazine. 2018. Vol. 4. No. 1), hlm. 102

khususnya pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung terkait dengan hambatan dari penerapan transaksi jual beli masih ada beberapa pedagang yang tidak menerapkan praktik distorsi pasar, misalnya saja Ibu Sri dan Ibu Muayanah. Ketika kita membeli barang dagangannya dan kita timbang lagi dengan timbangan yang berbeda hasilnya tetap sesuai dengan berat permintaan pembeli. Maka dari itu tidak akan ada pihak yang merasa dirugikan. Akan tetapi terkadang jika kita tidak memilih sendiri belanjaan yang kita inginkan sering sekali penjual masih mencampurkan barang berkualitas baik dengan barang berkualitas kurang baik. Misalnya saja, jika kita membeli cabai terkadang masih ada beberapa cabai busuk yang ikut ditimbang.

C. Solusi Penerapan Transaksi Jual Beli di Pasar Ngemplak Tulungagung menurut Etika Bisnis Ekonomi Islam untuk Meminimalkan Praktik Distorsi Pasar

Dapat dilihat berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan, dengan teknik observasi dan wawancara kepada para pedagang khususnya pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung terkait dengan etika bisnis Islam untuk meminimalkan praktik distorsi pasar. Solusi yang disarankan oleh peneliti dalam meminimalkan praktik distorsi pasar ialah dengan cara menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam sebagai berikut :

1. Prinsip Shiddiq

Prinsip benar menuntut agar setiap orang berlaku benar dalam setiap menjalankan bisnisnya, baik benar dalam setiap perkataan maupun benar dalam setiap tindakannya. Etika bisnis Islam didasarkan

pada nilai-nilai luhur yang ada dalam sumber-sumber ajaran Islam seperti nilai-nilai moralitas yang menyeru manusia kepada kebaikan dan kebenaran, kesabaran dan akhlak serta mencegah untuk melakukan kepalsuan, penipuan, kecurangan, kejahatan, dan kemungkarannya kemudian Islam juga menyerukan agar membantu orang miskin dan melarang untuk berbuat zalim, melanggar hak orang lain dan menumpuk harta secara tidak halal.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian dalam wawancara pada beberapa pedagang menurut pedagang implementasi pada prinsip shiddiq adalah sebagai berikut :

a. Berkata benar dalam setiap perkataan

Prinsip shiddiq yang ditunjukkan oleh Ibu Aisyah pedagang sembako di Pasar Ngemplak Tulungagung berupa tindakan dalam menjalankan usahanya yang selalu disertai dengan niat ibadah dan untuk menafkahi keluarganya dengan rejeki yang berkah. Perbuatan atau keputusan etis tergantung niat. Allah mengetahui niat baik dengan cara yang baik adalah ibadah. Niat halal tidak mengubah perbuatan haram menjadi halal. Islam mengizinkan kebebasan memilih dan berbuat sejauh jelas pertanggungjawabannya dan keadilan-Nya. Percaya kepada Allah menjadikan hanya Allah yang dipercayai bukan yang lain. Keputusan yang menguntungkan mayoritas dan minoritas tidak otomatis menjadi etis.

⁸² Muhammad Baqir al-Sadr, *Keunggulan Ekonomi Islam : mengkaji Sistem Ekonomi barat dengan Pemikiran Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2008), hal 169

b. Berperilaku benar dalam setiap tindakan

Tidak lain halnya, tindakan yang dilakukan oleh Ibu Muyanah juga merupakan sebuah tindakan dari cerminan prinsip shiddiq, dimana beliau selalu berkata jujur mengenai kondisi barang yang dijualnya dan selalu menimbang dengan takaran yang benar dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pembelinya.

Jika dilihat dari sisi lain para pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung sangat giat, mereka memulai aktifitas berdagangnya sejak dini hari hingga siang bahkan sore hari, mereka berharap dengan bekerja dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya juga untuk berbagi kepada sesama. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa para pedagang tidakhanya mementingkan diri sendiri tetapi juga lingkungan sekitar.

2. Prinsip Tauhid

Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam dunia Islam prinsip tauhid telah melekat dalam setiap aktifitas bisnis, manusia diwajibkan melaksanakan kewajibannya terhadap Allah SWT, baik dalam bidang ibadah maupun muamalah, sedangkan dalam bidang bisnis, ajaran Allah telah melekat menjadi konsep dasar halal dan haram yang berkenaan dengan kegiatan transaksi.

Berdasarkan hasil penelitian dalam wawancara pada beberapa pedagang menurut pedagang implementasi pada prinsip tauhid adalah seperti :

a. Menjalankan shalat tepat waktu

Prinsip tauhid yang ditunjukkan oleh Ibu Nanik penjual gerabah di Pasar Ngemplak Tulungagung berupa tindakan beliau dalam menjalankan usahanya selalu disertai dengan niat ibadah dan untuk mencari rejeki yang berkah dan halal. Selain itu perilaku ketakwaan juga ditunjukkan dengan menjalankan shalat lima waktu dengan meninggalkan tempat berdagangnya dan menjalankan shalat lima waktu terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa pedagang yang melakukan sholat wajib hanya ada beberapa saja dan salah satunya ialah Ibu Nanik, sementara yang lainnya lebih mementingkan menyelesaikan transaksi jual beli dibandingkan menjalankan shalat terlebih dahulu. Kebanyakan pedagang enggan untuk melaksanakan shalat pada saat melakukan transaksi jual beli dikarenakan masih ada pelanggan, dan kondisi pakaian mereka yang kadang kurang bersih karena berbaur dengan dagangannya. Sehingga akan sulit jika harus pulang kembali kerumah sekedar untuk berganti pakaian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Qardhowi bahwa sebagai seorang pedagang muslim tidak boleh menyibukkan dirinya semata-mata untuk mencari keuntungan materi dengan

meninggalkan keuntungan akhirat. Sehingga jika datang waktu shalat, mereka harus menghentikan aktivitas bisnisnya, begitu pula dengan kewajiban-kewajiban yang lainnya. Seorang pedagang muslim hendaknya tidak melalaikan kewajiban agamanya dengan alasan kesibukan perdagangan.⁸³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang sudah sesuai dengan prinsip tauhid, akan tetapi dalam pelaksanaan shalat sebagian besar masih lalai dalam melaksanakan shalat secara tepat waktu.

3. Prinsip Tabliq

Tabliq yang artinya menyampaikan. Berdasarkan hasil penelitian dalam wawancara pada beberapa pedagang menurut pedagang implementasi pada prinsip tabliq seperti :

a. Memberikan spesifikasi barang yang dijual pada pembeli

Kualitas produk pada barang yang ditawarkan pedagang akan menentukan kepuasan konsumen. Menjual produk dengan kualitas buruk akan membuat kecewa para pembeli yang datang. Karena konsumen akan dominan membeli barang yang memiliki nilai baik dari segi kualitas dan kuantitas. Produk yang digunakan untuk memenuhi kepuasan pelanggan, kualitas merupakan hal yang sangat penting dan setiap produk harus diperhatikan oleh pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan keinginan konsumen.

⁸³ Yusuf Qordhawi. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*.(Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hal 294

Semua informan di Pasar Ngemplak Tulungagung tidak menyembunyikan cacat barang yang ditawarkan pada calon pembeli atau pembeli seperti yang dilakukan oleh Ibu Muyanah pedagang cabai, beliau selalu memberikan barang dengan kualitas bagus dengan harga yang sesuai kepada pelanggannya. Dengan memberikan barang yang kualitas baik dan bagus diharapkan dapat menjaring pembeli yang banyak dan dikemudian hari pelanggan atau pembeli akan hafal dengan penjual yang menjual barang berkualitas bagus dan dengan begitu akan mudah dihafal dan akan dicari kembali oleh pembeli

4. Prinsip Fathonah

Cerdik atau kecerdasan yang dimiliki seorang penjual harus selalu mereka gunakan dengan baik dan benar. Karena dengan kecerdikan dan kecerdasan mereka dapat mengembangkan dagangan mereka dengan segala cara, akan tetapi harus masih dalam lingkup etika bisnis Islam atau tidak boleh melenceng dari ajaran-ajaran agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian dalam wawancara pada beberapa pedagang misalnya saja Ibu Muyanah seorang pedagang cabai yang dapat memanfaatkan situasi dan juga kondisi dengan cara memasarkan barang dagangannya melalui media sosial.

5. Prinsip *Customer Oriented*

Prinsip dimana selalu menjaga kepuasan pelanggan. Prinsip ini diterapkan dengan cara menjaga kejujuran, keadilan, serta amanah dalam melakukan kegiatan bisnis. Berdasarkan hasil penelitian dalam

wawancara pada beberapa pedagang menurut pedagang implementasi pada prinsip *customer oriented* adalah seperti :

a. Mendahulukan pembeli yang sudah mengantri lebih dahulu

Jika mengaitkan persoalan antrian dengan kepuasan pelanggan tentu akan sangat berhubungan. Hal ini karena waktu mengantri juga menjadi salah satu tolak ukur penilaian terhadap kepuasan pelanggan terhadap suatu layanan. Selain kualitas produk, harga, kemudahan proses bertransaksi, dan fasilitas yang diberikan, faktor antrian yang masuk kedalam pelayanan pelanggan menjadi penilaian pelanggan terhadap suatu layanan.

Di Pasar Ngemplak Tulungagung para pedagang selalu mengedepankan prinsip yang mengantri duluan akan lebih di dahulukan, jadi pelayanan bisa maksimal tanpa saling menyerobot antrian. Pada pedagang sudah cekatan dalam melayani pelanggan atau pembeli yang datang jadi belum pernah ada kasus pembeli di cuekkan atau pembeli mengantri lama. Berdasarkan hasil penelitian ini dikuatkan oleh Mas Ipang dan Ibu Karmi selaku pedagang kue di Pasar Ngemplak Tulungagung, Mas Ipang mengatakan bahwa misalnya ada yang mengantri terlebih dahulu maka akan dilayani sesuai dengan antrian.

6. Prinsip Persaingan yang Sehat

Berdasarkan hasil penelitian dalam wawancara pada beberapa pedagang menurut pedagang implementasi pada prinsip persaingan yang bebas adalah seperti berikut :

- a. Memberikan pedagang lain menjual barang dagangan yang sama dan bersaing secara sehat

Persaingan usaha yang sehat adalah dimana bila ada perkaitan berbentuk perjanjian tidak merugikan secara sepihak kepada pihak lain yang tidak terlibat dalam perjanjian tersebut, menjalin hubungan baik dengan sesama bisnis akan memudahkan rezeki dan diperpanjang umur dengan begitu para pedagang yang menjaga silaturahmi akan berkembang usaha yang dilakukannya, karena dengan ber silaturahmi akan memperluas jaringan dan semakin banyak informasi yang dibuat.

Berdasarkan jenis barang yang dijual di pasar Ngemplak Tulungagung tidak hanya satu atau dua orang yang menjual barang dengan jenis barang yang sama melainkan ada banyak pesaing yang menjual barang yang sama. Tingkat persaingan dalam dunia bisnis menuntut pemasar untuk mampu melakukan kegiatan pemasaran yang menarik minat pelanggan. Secara umum persaingan di Pasar Ngemplak Tulungagung dilakukan dengan sehat, namun menurut pedagang sayuran ia memberikan harga yang berbeda, relatif lebih rendah ketika menjelang sore hari dengan alasan agar sayur cepat laku dan tidak layu dan besok bisa membeli lagi yang fresh. Meskipun di pasar Ngemplak Tulungagung antar pedagang bersaing dengan ketat dalam menjual barang tetapi para pedagang selalu menjalin hubungan dan silaturahmi dengan baik

- b. Dalam berdagang tidak pernah memaksa pembeli untuk membeli barang dagangan yang dijual

Dalam hal pelayanan mereka bebas melayani siapa saja pembeli dengan ramah, sopan, dan tidak menggunakan cara yang dilarang syari'at dan tanpa membeda-bedakan pembeli. Dalam tinjauan etika bisnis Islam, hal ini tidak bertentangan dengan syari'at Islam karena bebas melayani siapa saja pembeli tanpa menggunakan cara yang dilarang syari'at dan tanpa membeda-bedakan pembeli. Jadi, hal tersebut sesuai dengan etika bisnis Islam. Dalam aspek pelayanan dalam berdagang tidak pernah memaksa pembeli untuk membeli barang dagangan seperti pada teori dalam syarat sah nya akad jual beli dimana harus tanpa ada paksaan pada salah satu pihak,⁸⁴ penjual dan pembeli harus sama-sama ridho dan rela dan yang terpenting keduanya merasa diuntungkan, pembeli diuntungkan karena puas dengan barang yang dibeli dan penjual puas karena barang dagangan dibeli oleh pembeli.

⁸⁴ Ahmad Wardi Muslich. *Fiqh Muamalah*. (Jakarta : Amzah, 2015), hal 173